

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah merupakan kegiatan yang secara sukarela mendonorkan darahnya untuk orang lain dengan tujuan kemanusiaan dan membantu untuk pemenuhan kebutuhan darah. Banyaknya permintaan darah dari rumah sakit yang terutama digunakan untuk tindak lanjut pada keadaan gawat darurat, persiapan tindakan operasi, dan peningkatan status kesehatan pasien pada berbagai kasus kelainan darah. Kebutuhan darah di Indonesia sangat tinggi, namun berbanding terbalik dengan ketersediaan darah yang ada di Unit Donor Darah.

Kekurang stok darah memang menjadi masalah yang belum terselesaikan di Indonesia. Kebutuhan stok darah di Indonesia saja mengalami defisit 1,3 juta kantong darah pertahun (tirto.id). Kekurangan stok darah ini ternyata memiliki penanganan medis di hampir seluruh rumah sakit di Indonesia. Indonesia saat ini membutuhkan 5,1 juta kantong darah setiap tahunnya. Sebagai unit garda terdepan dalam memenuhi kebutuhan darah Palang Merah Indonesia (PMI) dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan darah secara nasional dimana secara rasio mengalami peningkatan setiap tahunnya. PMI sendiri menargetkan hingga 4,5 juta kantong darah setiap tahunnya untuk melengkapi kebutuhan darah nasional, disesuaikan dengan standar Lembaga Kesehatan Internasional (WHO) yaitu 2% dari jumlah penduduk untuk setiap harinya tentu ini bukan jumlah yang sedikit mengingat jumlah orang di Indonesia mencapai lebih dari 250 juta orang.

Penurunan stok darah terjadi karena jumlah permintaan kantong darah yang semakin tinggi di Indonesia dan jumlah pendonor darah mengalami penurunan yang dratis sehingga tidak adanya pendistribusian darah yang baik kepada Rumah Sakit yang membutuhkan

supply darah. Masalah ini harus segera diatasi sehingga tidak akan sangat berdampak buruk kepada kebutuhan seseorang akan darah. Berdasarkan peraturan pemerintah selama ini PMI melalui Unit Donor Darah (UTD) telah melakukan upaya memenuhi ketersediaan darah untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Palang Merah Indonesia (PMI) membuat program rekrutmen donor yang ditugaskan kepada Pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) untuk memastikan ketersediaan darah mencukupi kebutuhan di setiap daerah.

Upaya yang telah dilakukan oleh petugas Pencari Pelestari Donor Darah Sukarela (P2D2S) selama ini, dirasa belum optimal dan belum menunjukkan hasil yang bagus dikarenakan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan menurunnya stok ketersediaan darah. Seperti halnya di UTD PMI Kota Probolinggo, pada bulan Februari 2020 sebelum pandemi tercatat sebanyak 1.156 pendonor lalu pada bulan Juli 2021 tercatat sebanyak 301 pendonor. Pada masa pandemi tahun lalu, banyak upaya dilakukan oleh petugas P2D2S dalam melakukan rekrutmen donor darah sukarela. Kita sebagai tenaga kesehatan perlu tahu upaya-upaya apa saja yang sudah dan akan dilakukan oleh petugas P2D2S di Unit Tranfusi Darah Kota Probolinggo dalam melaksanakan kegiatan rekrutmen donor pada tahun 2022.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Rekrutmen Donor Sukarela Oleh Petugas P2D2S di UTD PMI Kota Probolinggo Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya petugas P2D2S meningkatkan rekrutmen donor sukarela?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui upaya apa saja yang dilakukan petugas P2D2S untuk meningkatkan rekrutmen donor sukarela pada tahun 2022 yang dilakukan di UTD PMI Kota Probolinggo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai solusi memecahkan masalah tentang bagaimana upaya rekrutmen donor sukarela.
2. Penelitian ini sebagai masukan kepada petugas P2D2S tentang upaya rekrutmen donor sukarela.